

Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim

Kholid Mawardi¹, Imam Mubarak²

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto^{1,2}

Article Info

Article history:

Accepted: 22 April 2022

Publish: 27 April 2022

Keywords:

Learning, memorizing, Al Quran

Article Info

Article history:

Diterima: 22 April 2022

Terbit: 27 April 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pembelajaran tahfil Al Quran di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim Baturraden Banyumas. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik validasi data dengan triangulasi data dan sumber data. Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim meliputi 1) Perencanaan, Santri PPM Darul Quran Al Karim mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz selama 3 tahun. 2) Pelaksanaan pembelajaran terhitung 24 jam dengan mengikuti *Daily Activity*. 3) Evaluasi, dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PPM Darul Quran Al karim terdiri dari: 1) Faktor Pendukung yaitu faktor guru, dukungan orangtua, sarana dan prasarana, serta lingkungan. 2) Faktor penghambat yaitu faktor santri dan Kontrol Guru

Abstract

The aim of this study was to analyze the learning of tahfidz Al Quran at Modern Islamic Boarding School Darul Quran Al KARIM Baturraden Banyumas. This research design in this study was a case study with qualitative approach. The data were collected by observation, interview and documentation. After the data were collected, then it were analyzed by using the theory of miles an huberman namely, reducing and drawing condusions data triangulation and data sources were used as data validation tecnique the results showed that. 1) Planing, The Students of PPM Darul Quran Al karim were able to memorize 30 juz of Al Quran for 3 years. 2) The implementation of learning process was counted for 24 hours by following the Daily Activity. 3) Evaluation, the Evaluation was conducted by formative and summative evaluation. The were also the supporting and inhibiting factors in learning tahfidz al quran at PPM Darul Quran Al karim. they were 1) The supporting factors were teacher facto, parental support, facilities and infrastructure, and the environment. 2) The inhibiting factors were the students factor and the teachers control.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](#)



Corresponding Author:

Kholid Mawardi

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Email korespondensi: sangpetarung91@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Islam mengajarkan pemeluknya untuk senantiasa melakukan kegiatan sehari-hari baik ibadah maupun muamalah diharuskan senantiasa berpedoman pada Al Quran dan As Sunah sebagai sumber utamanya. Selanjutnya sebagian ulama berpendapat, Ketika didalam al quran dan as sunah ada hukum yang tidak dijelaskan, maka pengambilan dasar hukum melalui ijma' ulama dan qiyas.

Al Quran merupakan kalam Allah swt yang menjadi acuan paling penting dalam kehidupan sehingga orang yang menyimpang dari ajaran Al Quran akan masuk dalam kategori tersesat, Allah swt dalam firmanNya menyebutkan:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (QS. Al Baqarah: 2).(RI, 2005)

Dari ayat tersebut mengisyaratkan bahwa semua manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, sudah seharusnya menjadikan Al Quran sebagai pedoman hidup, dan tidak mengingkarinya.

Setiap Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga Al Quran, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata- katanya sepanjang masa.(Badruzaman, 2019) Allah swt didalam Al Quran menyebutkan bahwa:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al Hijr: 9).(RI, 2005)

Dari ayat diatas menjadi dasar betapa pentingnya Al Quran bagi kehidupan manusia terkhusus umat islam. Karena hal tersebut umat islam diwajibkan untuk memeliharanya dengan berbagai cara diantaranya *Menghafalkan Al Quran*.

Fenomena akhir-akhir ini terjadi trend positif dengan meningkatnya jumlah penghafal Al Quran bahkan saat ini menghafal al quran tidak hanya dilakukan dipesantren-pesantren saja, sudah banyak bermunculan rumah tahfidz diseluruh pelosok Indonesia.

Seperti Pondok Pesantren Darul Quran yang didirikan oleh ustadz Yusuf Mansur saat ini sudah ada di banyak kota dan desa di Indonesia bahkan diluar negeri. Dalam sebuah kesempatan Ustadz Yusuf Mansur pernah mengatakan:

Pesantren Tahfidz Darul Quran kami berpusan di Ketapang (Tangerang, Banten). Kami memiliki 50 cabang (dengan fasilitas dan kapasitas) seperti yang diketapang. (Mulyono, 2021)

Lebih lanjut beliau juga menyampaikan:

Kami juga memiliki cabang di luar negeri. Kita ada di Gaza (palestina) dan di Houston, Texas (Amerika Serikat). Jumlah santri darul quran jika digabung yang besar dengan yang kecil-kecil jumlahnya ada 1 jutaan. Betul satu jutaan.(Mulyono, 2021)

Data diatas menjadi tanda bahwa semangat menghafal Al Quran umat muslim Indonesia terus meningkat, tidak hanya Lembaga pesantren saja yang membuat program tahfidzul quran, melainkan sudah menyebar sampai Lembaga Pendidikan formal dengan Tahfidzul Quran sebagai Kurikulum Pendidikannya.

Menghafal al quran bukanlah sebuah pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan bisa dilakukan oleh semua jenjang usia termasuk balita sekalipun. Anak yang masih dalam usia balita biasanya cara menghafalnya menggunakan metode Audio (pendengaran) yang diulang-ulang secara terus menerus sehingga anak bisa hafal walaupun tidak mengetahui teksnya. Sedangkan untuk anak usia diatasnya bisa menggunakan metode talaqi dan gerak tubuh sehingga anak akan lebih aktif dari segi fisik maupun pikirannya. Untuk anak-anak yang sudah mampu membaca Al Quran mereka sudah bisa menghafal secara mandiri dengan caranya masing-masing.

Seiring bertumbuhnya Lembaga-lembaga tahfidz Al quran yang kian hari kian banyak, begitu pula macam metode menghafal juga semakin beragam, tentu hal itu adalah sesuatu hal yang positif bagi Pendidikan Al Quran. Dengan adanya beragam metode menghafal santri akan banyak pilihan disesuaikan dengan karakter masing-masing.

Seperti metode Ilham, sebuah metode yang digagas oleh K.H. Lukman Hakim dan Ali Kosim. Metode dengan berbasis pendekatan kecerdasan majemuk dan model aktifitas otak Kanan. Metode ini cukup menarik karena kita dibuat lebih aktif saat menghafal AL Quran. Dalam penjelasannya KH. Lukman Hakim dan Ali Kosim menyebutkan.

Metode ini pada dasarnya berawal dari pengembangan beberapa metode yang selama ini kami gunakan baik dipesantren maupun sekolah yang kami bimbing. Nama ILHAM menurut kami tidak berlebihan, karena selain melalui perenungan mendalam –(sebagaimana cara orang mendapatkan ilham atau wahyu)- yang dilakukan oleh para hafidz, juga nama ini merupakan

singkatan dari beberapa kecerdasan yang kami optimalkan dalam menghafal al quran. Nama ILHAM (*Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching*). (HAKIM, 2020)

Selain metode ILHAM juga masih banyak metode dengan berbagai filosofinya, seperti Metode Tasmur, atau metode konvensional sekalipun. Semua itu adalah bagian dari Strategi yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang ditargetkan.

Sebuah pembelajaran tanpa adanya strategi tentu tujuan pembelajaran akan sulit untuk dicapai, apalagi dalam hal menghafal Al Quran yang membutuhkan daya upaya untuk mencapai 30 juz. Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh al-Qur'an adalah metode. (Pemda et al., 2021)

Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Non Formal berbasis Pesantren dengan kapasitas santri terbatas hanya sekitar 30 santri setiap angkutannya, dengan fokus Pendidikan Tahfidzul Quran, sedangkan materi-materi non tahfidz hanya sebatas kajian terbatas. Target capaian hafalan Al quran selama 3 tahun pembelajaran ialah 30 juz.

Setelah penulis melakukan observasi, penulis melihat Penerapan Pembelajaran Tahfidz di PPM Darul Quran Al Karim sudah cukup baik terbukti dengan banyak lulusan dari pesantren ini telah menyelesaikan hafalan al Quran dengan tuntas, sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian berkaitan dengan proses pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim Baturraden.

Berdasarkan masalah tersebut penulis mengangkat judul penelitian "*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim Baturraden*" dengan membuat rumusan masalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran Di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim Baturraden, 2) Bagaimana Implementasi Pembelajaran tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim Baturraden, 3) Bagaimana evaluasi Pembelajaran tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Darul Quran Al karim Baturraden.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), karena kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim Baturraden. Secara umum yang menjadi alasan penulis memilih lokasi Pondok pesantren tersebut, selain karena pertimbangan waktu dan biaya, juga belum ada penelitian yang spesifik membahas Pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim Baturraden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mana ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau individu secara keseluruhan (Ahmadi, 2014). Jenis pendekatan penelitian ini tidak melibatkan perhitungan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan, meliputi bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Sedangkan data primer diperoleh dari nara sumber di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Dalam wawancara peneliti berinteraksi langsung dengan informan wawancara dilakukan terhadap pimpinan pondok, santri, dan ustad/ ustadzah pengampu kegiatan tahfidz. (Akbar et al., 2016)

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bagian ini akan digambarkan sekilas tentang kondisi umum pondok pesantren disebut di atas. Kondisi umum yang penulis maksud adalah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim, yang kemudian dijadikan lokasi penelitian oleh penulis yang meliputi; sejarah berdirinya, tujuan berdiri, visi dan misi, dan Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an yang diterapkan pondok pesantren bagi santrinya.

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Quran Al karim Baturraden

Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim merupakan pesantren khusus tahfidzul Quran yang berlokasi di bawah kaki gunung slamet, tepatnya beralamat di Jl. Raya Baturaden Jalur Barat, RT.003/RW.004, Dusun III, Karangtengah, Kec. Baturaden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151.

PPM Darul Quran Al Karim berdiri bermula dari perbincangan secara informal yang dilakukan oleh Dr.KH. Safwan Mabur, MA Al-Hafidz selaku penggagas ide dengan dr. Targhib, S.BS selaku pewakaf yang kemudian menjadi bagian dari pendiri yayasan. kemudian perbincangan berlanjut dengan bapak Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Khozin di rumah mereka secara bergiliran. Tidak berhenti disitu Pembahasan berlanjut dengan melibatkan tokoh-tokoh lain selain pemrakarsa yakni Bapak Bapak KH. Dr. Sofwan Mabur dan dr. Targhib, S. BS, mereka adalah Sony Sumarsono, Bapak Susilo, Bapak Qomarudin, Bapak Achmad Khozin, Bapak Tarno, Bapak Fatikhul, Bapak Isna, Ibu Rahmini, Bapak Suwito NS, Bapak Suparjo, Bapak Safrudin Aziz.

Pembahasan tersebut menyepakati didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Darul Quranil Karim. Nama pesantren tersebut atas usulan KH. Safwan Mabur dengan mempertimbangan fokus kegiatan pesantren ini yang akan lebih intens mendidik para santri terkait dengan al-Quran, baik menghafal, memahami, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren

Kurikulum Pondok Pesantren Darul Quran, disusun mengadopsi dari berbagai pesantren besar walaupun tidak seratus persen sama, seperti Madrasah Tsanawiyah Yanbu'a di Kudus atau Madrasah Al-Fatih di Hambalang, Bogor dan berbagai pengalaman pendidikan di tempat lain, model Madrasah Tahfidz yang dikembangkan di Pesantren Daqu adalah Madrasah yang mengonsentrasikan diri pada Tahfidz al-Quran sebagai pelajaran inti pada kurikulumnya, dan mapel madrasah seperti Aqidah, Ibadah Akhlak, Sirah Nabawiyah, Pengetahuan Umum (Matematika, IPA, IPS), dan Bahasa sebagai wujud implementasi dari pembelajaran al-Quran.(PENYUSUN, 2014)

PPM Darul Quran merupakan pesantren khusus, tidak hanya Khusus menghafal Al Quran saja, melainkan santri yang bermukim di Pesantren merupakan anak dengan tingkat Pendidikan SMP, walaupun ada juga beberapa santri besar akan tetapi merupakan bagian dari pengurus pesantren. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Rifai Selaku Guru Tahfidz sekaligus Lurah Utama Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim bahwa:

Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim Baturraden memiliki jumlah 79 santri dengan tingkat usia SMP dan 26 santri non SMP dan pengurus pesantren. Sehingga total seluruh santri PPM Darul Quran Al Karim Baturraden 105 santri.(Rifai, 2022)

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya kepala pesantren, Lurah Pondok dan santri tahfidz Pondok Pesantren Darul Quran Baturraden terlihat pencapaian hafalan santri sudah cukup baik, namun masih ada beberapa santri yang membutuhkan bimbingan, dorongan, dan arahan dari pengasuh, teman dan orang tua sehingga santri bisa lebih semangat dalam mencapai target hafalan yang ditekankan pesantren.

Selain itu untuk memaksimalkan potensi santri dalam hal pembelajaran Tahfidzul Quran dibutuhkan juga strategi yang terstruktur sistematis dan terukur yang dilakukan oleh pihak pesantren baik dari pengasuh maupun pengurus sehingga santri tidak hanya mengandalkan kemampuan sendiri melainkan ada keterlibatan pesantren dalam meningkatkan capaian hafalan santri.

Adapun Visi Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim adalah *Menjadi madrasah yang unggul dalam Tahfidz al-Quran dan pembinaan pengamalan ajaran Islam yang Rahmatan lil Alamin.*

Sedangkan Misinya adalah 1) Melakukan pendidikan al-Quran, 2) Mengembangkan karakter santri dengan mempraktikkan nilai Islam yang bersumber pada *al-Quran, al-Sunnah*, dan turats *Salaf al-Salih*, 3) Membekali skills dan pengetahuan pada santri sesuai dengan kebutuhan pada zamannya, 4) Melakukan *good madrasa management.*

B. Pembelajaran Tahfidz Al Quran di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan sekelompok murid dengan tujuan *Tholabuil Ilmi* (mencali Ilmu). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh seorang Pendidik sebagai upaya merealisasikan rancangan yang telah disusun dengan baik dan sedemikian rupa. Karena itu kegiatan pembelajaran merupakan penerapan langkah-langkah, metode, dan strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an.(Shobirin, 2018)

Diantara Langkah-langkah Pembelajaran tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Darul Quran Al Karim Baturraden, yaitu 1) Proses Perencanaan Pembelajaran tahfidzul Quran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran, dan 3) Evaluasi Pembelajaran tahfidzul Quran, serta factor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al Karim.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran

Setelah dilakukan observasi pesantren, wawancara dengan pengelola setra dokumentasi peneliti mendapatkan hasil bahwa perencanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan Standar Kompetensi Lulusan yang dicetuskan oleh Direktur Pendidikan Yayasan Pondok pesantren Darul Quran, dengan susunan sebagai berikut:

- a. Hafal al-Quran 30 Juz dengan lancar.
- b. Mempraktikkan akhlakul karimah.
- c. Dapat mengimami shalat wajib dan shalat-shalat sunnah (pilihan) dengan benar.
- d. Memiliki pengetahuan tentang ibadah.
- e. Memiliki kompetensi standar yang ditetapkan pemerintah sesuai level di Madrasah Tsanawiyah.(PENYUSUN, 2014)

Dari standar kompetensi diatas kemudian Kepala Sekolah sekaligus penanggungjawab pembelajaran tahfidz membuat kurikulum turunan diantaranya merinci target pencapaian tahfidz 30 juz selama 3 tahun dengan perincian:

NO	KELAS	TARGET HAFALAN	RINCIAN HAFALAN
1	VII	7 JUZ	24 – 30
2	VIII	13 JUZ	11 – 23
3	IX	10 JUZ	1 – 10

Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh Ustadz Singgih Muallim selaku Kepala Sekolah & Pesantren, beliau mengatakan:

Target hafalan santri 30 juz selama 3 tahun, dengan perincian tahun pertama (kelas 7) menghafal sampai juz 24 atau 30 – 24, kelas 8 sampai juz 23 - 11 dan kelas 9 samapi juz 1 – 10.(PENYUSUN, 2014)

Dalam pembelajaran, hafalan yang ditargetkan disetiap kelas berbeda-beda tidak dibaga rata 10 juz setiap tahun, alasannya bahwa santri yang baru perlu ada bimbingan tambahan untuk penguatan bacaan Al Quran baik dari tajwidnya maupun kelancarannya.

Dalam hal ini kepala sekolah menyampaikan:

Kelas 7 tidak langsung meghafal ada Tahsin dulu, penyeragaman bacaan, karena anak kelas 7 belum bisa ritme menghafal sehingga ada penguatan materi Tahsin.(Mu'alim, 2022)

Dalam mempermudah pembelajaran tahfidz Al Quran, agar target hafalan terpenuhi, di pondok pesantren darul quran membuat model *Daily Activity* dengan rincian:(PENYUSUN, 2014)

WAKTU	KEGIATAN	PJ
03.00 – 04.00	QIYAMUL LAIL	PENDAMPING
04.00 – 04.30	SHOLAT SHUBUH	
04.30 – 06.00	SETORAN	PAK KYAI
06.00 – 07.30	PERSIAPAN	PENDAMPING
07.30 – 09.00	KELAS TAHFIDZ I	GURU TAHFIDZ
09.00 – 09.30	ISTIRAHAT	
09.30 – 11.00	KELAS TAHFIDZ II	GURU TAHFIDZ
11.00 – 13.00	SHOLAT DZUHUR	
13.00 – 14.30	KELAS TAHFIDZ III	GURU TAHFIDZ
14.30 – 16.00	SHOLAT ASAR	
16.00 – 17.00	MADDIN	PENGURUS
17.00 – 18.00	SHOLAT MAGHRIB	
18.00 – 19.00	MURAJAAN MANDIRI	PENDAMPING
19.00 – 20.00	SETORAN	PAK KYAI
20.00 – 21.00	KELAS TAHFIDZ	PENDAMPING
21.00 – 03.00	ISTIRAHAT	PENDAMPING

Dari gambaran *Daily Activity* santri diatas bisa disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tahfidzul Quran di Pondok Pesantren Modern darul Quran sudah cukup matang karena semua aktifitas santri telah ditentukan. Sehingga santri tinggal melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan Bersama dengan penanggung jawab masing-masing kegiatan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran

Setelah penulis melakukan observasi penelitian, penulis melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran, santri akan menjalani beberapa kegiatan dengan berbagai guru pendamping. Seperti Kelas Tahfidz 1, 2 & 3 bersama dengan Guru Tahfidz, Setoran hafalan Bersama dengan Pak Kyai dalam sesi inilah santri dikatakan telah menyelesaikan hafalannya karena sudah ditashih langsung oleh Pak Kyai, sedangkan sesi lain hafalan santri biasa dilakukan secara mandiri atau kolektif didampingi oleh pendamping asrama masing-masing.

Hal itu disampaikan salam sesi wawancara Bersama dengan Kepala Sekolah, beliau menyampaikan:

Kegiatan setelah sholat shubuh dan isya itu Setoran dengan pak kyai sofwan, ini yang jadi patokan untuk capaian hafalan santri. kalau tahfidz sesi pagi hari sampai setelah sholat dzuhur dengan guru tahfidz masing-masing, kegiatannya murajaah hafalan dan persiapan hafalan yang akan disetorkan ke pak kyai, kalau yang malam hari itu nambah hafalan. (Mu'alim, 2022)

Pembelajaran Tahfidz Al Quran mempunyai 3 sesi belajar di pagi hari hingga sore. Sesi pagi dimulai dari jam 07.30 samapi 09.00 kemudian istirahat, dimulai lagi jam 09.30 – 11.00, sedangkan sesi sore dimulai dari jam 13.30 samapi jam 15.00.

Pembagian tahapan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

Pembelajaran sesi 1, dimulai dengan pembukaan (salam, tanya kabar, doa pembuka), kemudian pembelajaran klasikal dengan materi Murajaah Hafalan dan Tahsin Individual, selanjutnya santri ziyadah hafalan mandiri samapi waktu yang ditentukan. Setelah dirasa cukup guru menutup pembelajaran sesi 1 dengan doa penutup majelis.

Pembelajaran sesi 2, setelah guru membuka pembelajaran santri yang sudah siap dengan hafalannya, menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz, sedangkan

santri yang belum siap mengantri sembari mempersiapkan hafalan masing-masing sampai ziyadah hafalannya sudah kuat.

Pembelajaran sesi 3, pembelajaran tetap dimulai dengan doa pembuka oleh guru tahfidz, kemudian santri menyetorkan hafalan murajaah (hafalan yang telah disetorkan ke pak kyai), supaya hafalan yang telah dihafal sebelumnya bisa kuat dan tidak mudah lupa.

Pembegaian diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ust Rifai selaku Guru tahfidz, beliau menyampaikan:

Pembelajaran tahfidz sesi 1, diisi kegiatan klasikal murajaah dan Tahsin, untuk sesi kedua disisi hafalan mandiri dan setoran ziyadah, sedangkan sesi ketiga diisi setoran murajaah yang telah disetorkan kepada pak kyai.(Rifai, 2022)

Dari pelaksanaan pembelajaran tahfidz diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidzul quran di pondok pesantren darul quran al karim sudah cukup baik, dan tersistem. Karena pembelajaran tidak hanya terpaku kepada 1 Guru, melainkan ada guru tahfidz yang mendampingi proses menghafal. Sehingga santri tidak merasa beban sendiri.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Quran

Daryanto dalam bukunya Evaluasi Pendidikan mengatakan bahwa; evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hal yang diperoleh dapat menjadi umpan balik/feedback bagi guru untuk menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan setiap satu kali satuan program pelajaran dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahaminya. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan atau setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan dengan tujuan untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.(Ansari et al., 2020)

Di Pondok Pesantren Darul Quran sendiri, evaluasi formatif dan sumatif diterapkan:

Evaluasi formatif dengan santri menyetorkan hafalan, baik dengan guru tahfidz masing-masing yang dilakukan pada setiap sesi pembelajaran atau setoran langsung dengan pak kyai, dalam hal ini evaluasi tidak hanya materi baru saja melainkan materi lama atau hafalan lama juga terus menerus disetorkan sebagai bagian dari agenda evaluasi berkelanjutan.

Sedangkan evaluasi sumatif, dilaksanakan baik dari sisi santri maupun dari sisi program. Untuk santri setiap melewati 5 juz hafalan akan dilaksanakan penilaian sehingga setiap 5 juz santri akan diujikan kelancaran hafalannya seingga santri akan melewati beberapa tahap evaluasi diantaranya; evaluasi harian, evaluasi 1 juz, 5 juz, sampai dengan 30 juz.

Dari sisi program kepala sekolah beserta jajaran kepegawaian baik guru tahfidz maupun non tahfidz akan menjalani rapat evaluasi program setiap bulannya, dengan tujuan melihat seberapa akurat target pencapaian dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil.

Hal senada disampaikan oleh salah satu guru tahfidz bahwa:

Evaluasi hafalan dilakukan setiap hari dengan menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz masing-masing dan juga evaluasi program dengan guru-guru yang lain serta kepala sekolah.(Rifai, 2022)

Dengan demikian melakukan evaluasi berkala seperti diatas Pembelajaran Tahfidz di PPM Darul Quran Al karim diharapkan pencapaian tahfidz lebih maksimal dan target yang diprogramkan bisa tercapai dengan baik.

4. Faktor-faktor penghambat dan Pendukung Pembelajaran Tahfidz

a. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, meliputi faktor guru, dukungan orangtua, sarana dan prasarana serta lingkungan. *Pertama*, guru selalu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran tahfidz selain itu juga rasio guru dan murid mencukupi 1 guru tidak mengampu terlalu banyak santri hanya sekitar 10 - 15 santri. *Kedua*, dukungan orangtua yang senantiasa mendukung, membiayai anaknya selama di Pesantren. *Ketiga*, sarana dan prasarana yang memadai untuk kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Keempat, lingkungan Pondok Pesantren Darul Quran Al karim Baturraden yang kondusif.

b. Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfidz

Faktor-faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al Qur'an, meliputi faktor santri dan kontroling guru. *Faktor siswa*, Kemampuan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi dalam hafalan siswa selama pembelajaran tahfidz terlebih lagi jika santri belum memiliki kesadaran diri dalam menghafal akan sangat menghambat dalam proses pembelajaran tahfidz.

Seperti yang disampaikan salah satu santri tahfidz, ia menyampaikan:

Belum semua santri mempunyai kesadaran diri dalam menghafal, sehingga banyak santri yang cenderung santai, kalau saya biasanya lebih suka menyendiri dalam menghafal agar lebih focus. (Hanim, 2022)

Faktor kontroling guru, walaupun system sudah dibuat dengan sedemikian rupa akan tetapi tidak semua guru bisa secara detail mengawasi santri dalam menghafal, masih ada beberapa guru yang hanya sifatnya menerima setoran saja tanpa memberikan tekanan agar santri lebih baik dalam hafalannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pembelajaran Tahfidzul di Pondok Pesantren Modern Darul Quran sudah cukup baik, dikarenakan dalam proses perencanaan sudah detail dan melibatkan beberapa pihak diantaranya Yayasan, pengasuh, kepala sekolah, guru tahfidz, hinggann pendamping asrama masing-masing.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, guru sudah mempunyai standar tahapan mengajar yang dibuatkan oleh menejemen sehingga guru tinggal melaksanakan tugas guru tanpa dipusingkan dengan administrasi pembelajaran.

Sedangkan evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan secara rutin oleh guru dalam evaluasi harian dan Bersama kepala sekolah dalam evaluasi ketercapaian hafaln santri dan perbaikan system pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ke-1). Ar-Ruzz Media.
- Akbar, A., Hidayatullah, D., Uin, I., Syarif, S., & Riau, K. (2016). METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91–102. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V24I1.1517>
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/BADAA.V2I2.359>
- Badruzaman, D. (2019). METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA II KABUPATEN CIAMIS. *Idea : Jurnal Humaniora*, 245–253. <https://doi.org/10.29313/IDEA.V0I0.4888>
- HAKIM, K. L. D. A. K. (2020). *Metode Ilham, Menghafal Al Quran Serasa Bermain Game* (KE-

3). HUMANIORA.

Hanim, Z. Q. (2022). *Pembelajaran Tahfidz Al Quran*.

Mu'alim, S. (2022). *Pembelajaran Tahfidz Al Quran*.

Mulyono, K. (2021). *Santri Daarul Quran ada Satu Juta, Makannya Tok Habis 6 Triliun*. LOMBOKINSIDER.COM. <https://www.lombokinsider.com/hiburan/pr-1551475856/ustadz-yusuf-mansur-santri-daarul-quran-ada-satu-juta-makannya-tok-habis-6-triliun-podcast-dahlan-iskan>

Pemda, J. R., No, P., Cibinong Bogor, S., Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V1I1.261>

PENYUSUN, T. (2014). *PROFILE PPM DARUL QURAN AL KARIM*.

RI, K. A. (2005). *Qur'an in Microsoft Word* (Tahun 2019). KEMENAG RI. <https://lajnah.kemenag.go.id/>

Rifai, U. (2022). *Pembelajaran Tahfidz Al Quran*.

Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V6I1.5966>

Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ke-1). Ar-Ruzz Media.

Akbar, A., Hidayatullah, D., Uin, I., Syarif, S., & Riau, K. (2016). METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91–102. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V24I1.1517>

Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/BADAA.V2I2.359>

Badruzaman, D. (2019). METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA II KABUPATEN CIAMIS. *Idea : Jurnal Humaniora*, 245–253. <https://doi.org/10.29313/IDEA.V0I0.4888>

HAKIM, K. L. D. A. K. (2020). *Metode Ilham, Menghafal Al Quran Serasa Bermain Game* (KE-3). HUMANIORA.

Hanim, Z. Q. (2022). *Pembelajaran Tahfidz Al Quran*.

Mu'alim, S. (2022). *Pembelajaran Tahfidz Al Quran*.

Mulyono, K. (2021). *Santri Daarul Quran ada Satu Juta, Makannya Tok Habis 6 Triliun*. LOMBOKINSIDER.COM. <https://www.lombokinsider.com/hiburan/pr-1551475856/ustadz-yusuf-mansur-santri-daarul-quran-ada-satu-juta-makannya-tok-habis-6-triliun-podcast-dahlan-iskan>

Pemda, J. R., No, P., Cibinong Bogor, S., Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V1I1.261>

PENYUSUN, T. (2014). *PROFILE PPM DARUL QURAN AL KARIM*.

RI, K. A. (2005). *Qur'an in Microsoft Word* (Tahun 2019). KEMENAG RI. <https://lajnah.kemenag.go.id/>

Rifai, U. (2022). *Pembelajaran Tahfidz Al Quran*.

Shobirin, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *QUALITY*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.21043/QUALITY.V6I1.5966>